

PENYUSUNAN PROGRAM KERJA DAN EVALUASI KKN



I. PENGERTIAN KKN

1. KONSEP KKN

2. TUJUAN KKN

3. POLA KKN

I.I. KONSEP KKN

- 1) Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk **pendidikan** dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah **masyarakat** di luar kampus, dan secara langsung **mengidentifikasi** dan menangani **masalah-masalah pembangunan** yang dihadapi oleh masyarakat
- 2) KKN sebagai salah satu mata kuliah yang diprogramkan bagi mahasiswa SI program kependidikan dan nonkependidikan, merupakan wadah dan wahana bagi mahasiswa untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi
- 3) KKN sebagai salah satu mata kuliah yang diprogramkan bagi mahasiswa SI program kependidikan dan nonkependidikan, merupakan wadah dan wahana bagi mahasiswa untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi

I.2.TUJUAN KKN

1. Memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, mengorganisasi masyarakat, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan masyarakat secara rasional dengan menumbuhkan motivasi untuk dapat mandiri.
2. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan IPTEKS secara kolaboratif dan interdisipliner dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan.
3. Memelihara, meningkatkan hubungan dan kerja sama antara Undiksha dengan Pemkab/Pemda, Instansi terkait, masyarakat secara multidisipliner sehingga Undiksha dapat lebih berperan serta menyesuaikan dengan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdianya dengan tuntutan nyata masyarakat yang sedang membangun.

2.3. POLA KKN

- 1) Pola KKN Reguler
- 2) Pola KKN Kebangsaan
- 3) Pola KKN-PPM

II. PROGRAM KERJA (PROKER)

2.1. TUJUAN PROKER


2.2. TAHAPAN PROKER

2.3. SIFAT PROKER

2.4. JENIS PROKER


2.1.TUJUAN PROKER

Program Kerja (Proker) KKN adalah rencana kegiatan yang akan dikerjakan oleh mahasiswa selama melaksanakan KKN dengan persetujuan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Kepala Desa (Kades) lokasi KKN. Proker bertujuan untuk memberi arah kepada:

- 1) Mahasiswa terkait aktivitas yang akan dilakukan selama berada di desa lokasi KKN.
 - 2) Dosen pembimbing lapangan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan KKN.
 - 3) Tim monev LPPPM dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan KKN.
 - 4) Penguji dalam melakukan pengukuran terhadap keberhasilan pelaksanaan KKN.
- 

2.2. TAHAPAN PROKER

Penyusunan Proker dilakukan melalui tahapan berikut Observasi Lapangan dan Pengembangan Proker.

- ❖ **Observasi lapangan** bertujuan untuk (1) mengadakan pendekatan sosial terhadap pimpinan formal dan informal serta masyarakat setempat, (2) mengetahui potensi dan permasalahan pembangunan di lokasi desa KKN, (3) mengetahui aspirasi pembangunan yang berkembang di lokasi desa KKN.
 - ❖ Kegiatan ini dilakukan setelah adanya pengelompokan peserta KKN, pembekalan KKN. Sehingga observasi ini harus sudah dilaksanakan sebelum jadwal penerjunan peserta KKN ke desa lokasi. Secara teknis penjajagan lokasi KKN melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sehingga peserta KKN wajib melakukan koordinasi dengan DPL dan Kepala Desa lokasi KKN.
- 

INFORMASI YANG DICARI

- Situasi dan kondisi desa meliputi; karakteristik ekonomi wilayah, karakteristik kependudukan/ demografi, sosial kemasyarakatan, potensi sumberdaya alam, sumberdaya buatan, program desa dan hal lain yang dipandang perlu dan menunjang pembangunan desa.
- Teknik penjajagan dilakukan melalui wawancara dan observasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi desa. Pengamatan secara langsung ke lokasi KKN sekaligus melakukan dialog (wawancara) terhadap aparat desa, tokoh masyarakat maupun masyarakat umum dalam upaya untuk memperoleh data yang akurat tentang desa.

PENYUSUNAN PROKER DENGAN SWOT

- Proses pengembangan proker KKN berdasarkan hasil penjajagan lokasi KKN tentang potensi desa dapat digunakan analisis SWOT yaitu: (1) Kekuatan, (2) Kelemahan, (3) Peluang, (4) Ancaman. Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu program kerja. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*).

CONTOH: TABEL SWOT (PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR)

<p>Eksternal</p> <p>Internal</p>	<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan ikan tinggi 2. Populasi ikan karang 3. Jumlah wisatawan meningkat 	<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya produk perikanan dari luar daerah 2. Eksploitasi terumbu karang 3. Persaingan pariwisata cukup tinggi
<p>Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi ikan 2. Potensi terumbu karang 3. Memiliki daya tarik wisata 4. Lingkungan sekitar pantai asri dan nyaman 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembudidayaan ikan 2. Pelestarian terumbu karang 3. Pelatihan peningkatan pelayanan wisata 4. Pemeliharaan lingkungan sekitar pantai agar tetap asri dan nyaman 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah produk perikanan dalam daerah 2. Penegakan hukum atau awig-awig beserta sanksi 3. Menjaga potensi wisata dengan baik 4. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar pantai
<p>Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya pasar khusus untuk menjual ikan 2. Rendahnya kualitas SDM masyarakat lokal dalam pengelolaan terumbu karang 3. Usaha produk kerajinan tangan masih rendah 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan tempat pelelangan ikan 2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pelestarian terumbu karang 3. Pengadaan modal bagi usaha-usaha masyarakat dalam membuat kerajinan tangan 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan batasan masuknya produk perikanan dari luar daerah. 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga sumberdaya terumbu karang 3. Menjalinkan kerja sama dengan kalangan swasta dan pemerintah dalam meningkatkan produk kerajinan tangan

PENGEMBANGAN PROKER

- Pengembangan proker ini dilakukan dengan cara melakukan identifikasi terhadap permasalahan, potensi, dan kebutuhan desa
- Potensi desa sebagai hasil dari proses penjajagan ada yang bersifat positif dan negatif.
- Potensi positif merupakan potensi yang bersifat produktif untuk pembangunan dan pengembangan desa. Sedangkan potensi negatif adalah potensi yang bersifat kontra produktif.
- Oleh sebab itu maka hasil penjajagan lokasi harus dianalisis secara benar agar hal-hal yang produktif dapat dikembangkan dan menekan hal-hal yang bersifat kontra produktif

PENGEMBANGAN PROKER (LANJUTAN...)

Kegiatan KKN bersifat multidisiplin yang dikembangkan dalam 5 tema yaitu:

1. Ekonomi kerakyatan
2. Teknologi Pedesaan/ Teknologi Tepat Guna/ TTG.
3. Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan.
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia
5. Sosial budaya.

PRINSIP PENYUSUNAN PROKER

1. Relevansi, yaitu sesuai dengan kebutuhan, masalah, potensi, tipe desa,
2. Kemanfaatan, yaitu berguna bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat,
3. Praktis, yaitu dapat dilaksanakan baik oleh mahasiswa maupun masyarakat,
4. Berkesinambungan/Berkelanjutan yaitu dapat diteruskan sendiri oleh masyarakat jika mahasiswa sudah tidak ada lagi di desa.

2.3. SIFAT PROKER

I. **PROGRAM RINTISAN**, MERUPAKAN PROGRAM KERJA YANG BELUM PERNAH ADA DI DESA LOKASI KKN YANG SANGAT BERMANFAAT DAN MENYENTUH BAGI MASYARAKAT DESA TERSEBUT (81 – 100), CONTOH:

1. Ekonomi kerakyatan: Pembentukan Kelompok Usaha Kecil.....
2. Teknologi Pedesaan/ Teknologi Tepat Guna/ TTG: Pelatihan
3. Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan: Pelatihan.....
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia :Pelatihan Program (aplikasi komputer)....
5. Sosial budaya: Pembentukan Sanggar Tari.....

2. **PROGRAM KOMPLEMENTER**, MERUPAKAN PROGRAM KERJA YANG BERSIFAT MELENGKAPI ATAU MENAMBAH PROGRAM YANG SUDAH ADA DI DESA LOKASI KKN (61 – 80). CONTOH:

1. Ekonomi kerakyatan: Pengembangan
2. Teknologi Pedesaan/ Teknologi Tepat Guna/ TTG: Peningkatan keterampilan
3. Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan: Pengolahan limbah industri.....
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Bimbel....., Les..
5. Sosial budaya: Pemberdayaan Remaja dalam Pelestarian Seni Tari dan tabuh

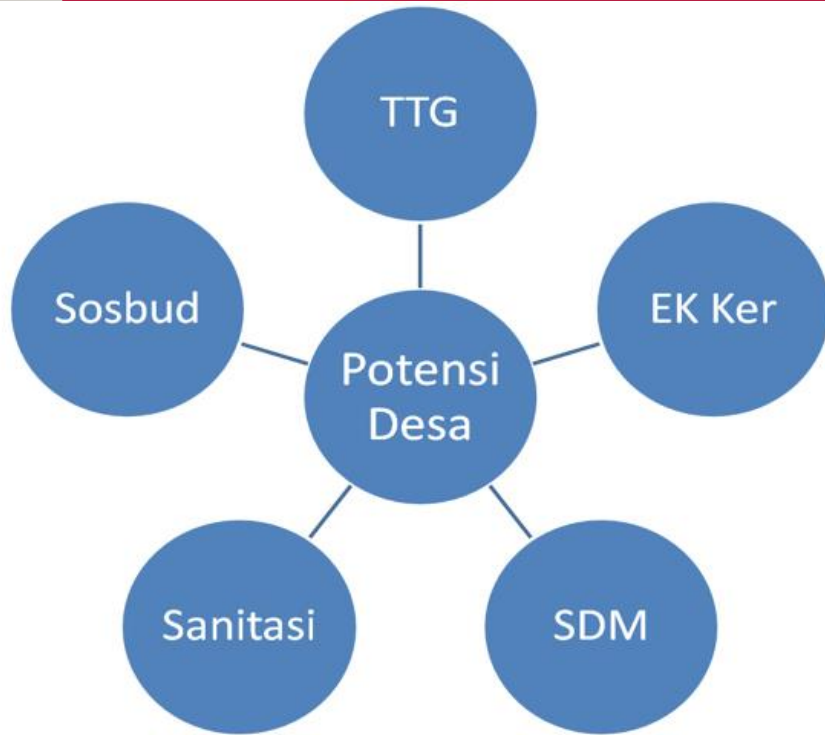
3. **PROGRAM IKUTAN**, MERUPAKAN PROGRAM KERJA YANG BERSIFAT HANYA MENERUSKAN PROGRAM YANG SUDAH ADA DI DESA (20 – 60).

1. Ekonomi kerakyatan: Pengembangan usaha kecil....
2. Teknologi Pedesaan/ Teknologi Tepat Guna/ TTG: Peningkatan keterampilan
3. Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan: Bakti Sosial
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Bumdes
5. Sosial budaya: Pemberdayaan Remaja dalam Pelestarian Seni Tari dan tabuh

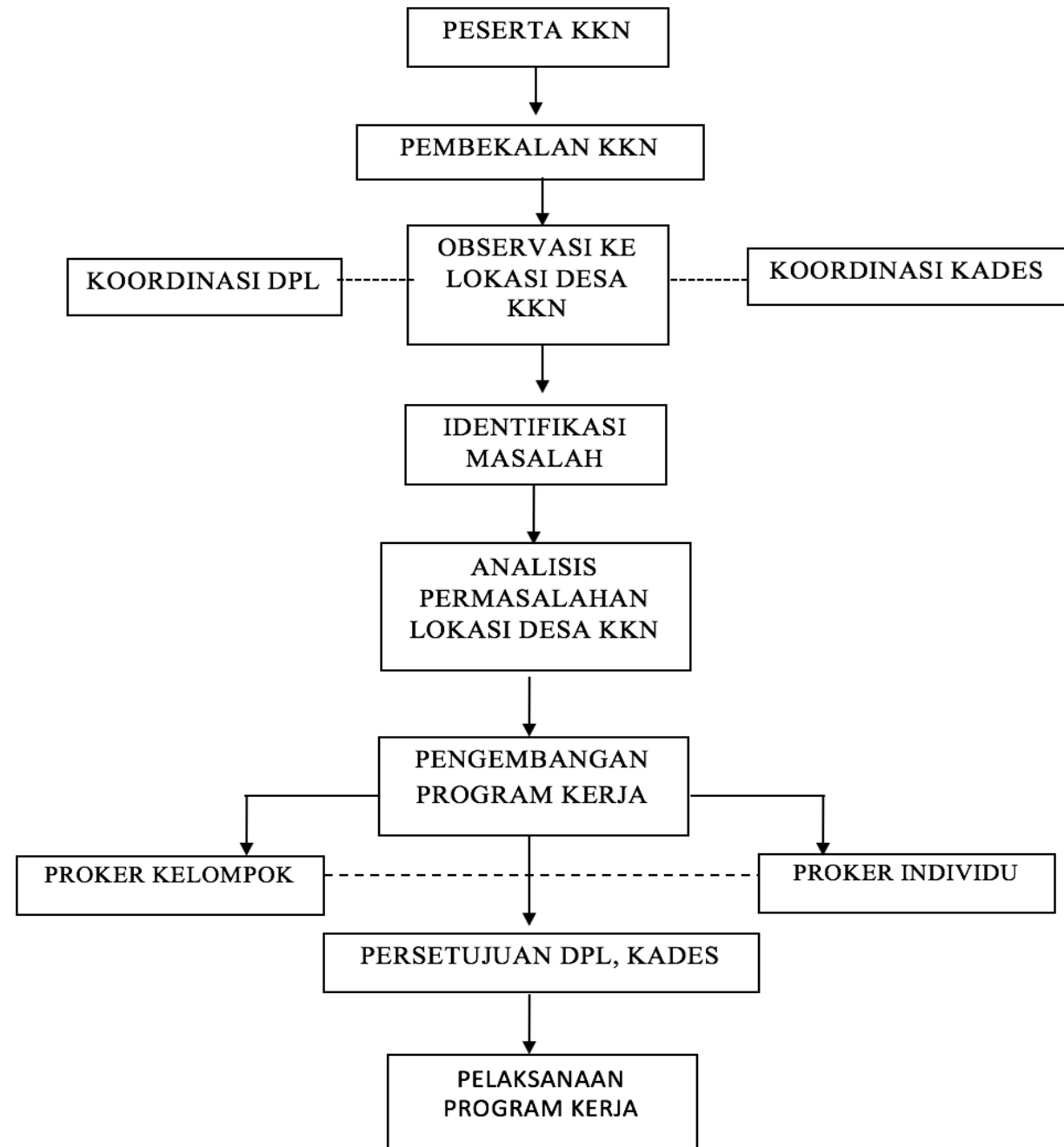
2.4. JENIS PROKER

1. Program kelompok desa, merupakan program yang disusun secara kolektif oleh seluruh peserta KKN di satu desa dengan fokus kegiatan di desa secara umum. Setiap program kelompok desa minimal mengandung 3 tema yang telah ditentukan.
2. Program keluarga asuh, merupakan program yang disusun oleh individu yang menangani 1 keluarga keluarga asuh. Setiap keluarga bisa di asuh oleh maksimal 3 orang mahasiswa yang multidisiplin ilmu dan dengan tema program yang berbeda disesuaikan dengan kondisi keluarga asuhnya.

MEKANISME PENYUSUNAN PROKER



Gambar 1. Model Pengembangan Program Kelompok Desa



Gambar 2. Mekanisme Penyusunan Program Kerja KKN

III. PENILAIAN KKN

3.1. PENILAIAN PELAKSANAAN DAN LAPORAN KKN

3.2. KETENTUAN PENILAIAN

3.1. PENILAIAN PELAKSANAAN DAN LAPORAN KKN

Penilaian dilakukan secara berlanjut mulai dari pelaksanaan di lokasi sampai dengan ujian laporan akhir baik kelompok maupun individu. Penilai adalah dari Mahasiswa, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, dan Kepala Desa. Bobot masing-masing komponen penilaian adalah sebagai berikut

No	Aspek Penilaian	Penilai	Bobot (%)	Waktu Penilaian	Instrumen No
1	Sikap (selama di desa)	Kades (60%)	40	Selama di desa	01
		Peer assessment (Mahasiswa) (40%)			02
2	Laporan Individu	Pembimbing	35	Akhir KKN	03
3	Ujian Kelompok	Penguji	25	Akhir KKN	04

Nilai Akhir ditentukan dengan rumus :

- ❖
$$\text{Nilai Sikap} = \frac{((\text{Nilai Rerata Kades} \times 60/100) + (\text{Nilai Rerata Mahasiswa} \times 40/100)) \times 40}{100}$$
- ❖
$$\text{Laporan Individu} = \frac{\text{Nilai Rerata Pembimbing} \times 35}{100}$$
- ❖
$$\text{Nilai Ujian Kelompok} = \frac{\text{Nilai Ujian Rerata Individu} \times 25}{100}$$
- ❖
$$\text{NA} = \text{Nilai Sikap} + \text{Nilai Laporan Individu} + \text{Nilai Ujian Kelompok}$$

3.2. KETENTUAN PENILAIAN

- Pelaksanaan kegiatan di desa dievaluasi berdasarkan Buku Kegiatan Harian atau Jadwal Kegiatan Harian yang bermaterikan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian program
- Penilaian pelaksanaan KKN di desa dan disiplin mahasiswa dilakukan oleh Kepala Desa, Dosen Pembimbing, Mahasiswa KKN. Mahasiswa akan menilai teman satu kelompoknya.
- Penilaian pelaksanaan KKN di desa dan disiplin mahasiswa dilakukan oleh Kepala Desa, Dosen Pembimbing, Mahasiswa KKN. Mahasiswa akan menilai teman satu kelompoknya.

ASPEK PENILAIAN SIKAP

1. kedisiplinan mahasiswa di desa lokasi,
2. kepatuhan mahasiswa tinggal di desa lokasi,
3. sopan santun
4. partisipasi dalam kegiatan KKN di desa lokasi,
5. kerjasama dalam tim.

Konversi skor ke nilai menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang ditetapkan untuk kurikulum 2012 sebagai berikut

Skor	Nilai
85-100	A
70-84	B
55-69	C
40-54	D
0-39	E

Konversi skor ke nilai menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang ditetapkan untuk kurikulum 2016 sebagai berikut

Skor	Nilai
85-100	A
81-84	A-
77-80	B+
73-76	B
69-72	B-
65-68	C+
61-64	C
40-60	D
0-39	E

LAPORAN KKN SEBAGAI PERTANGGUNGJAWABAN PELAKSANAAN KKN TERDIRI ATAS :

1. Laporan Individu, yang merupakan penjabaran kegiatan mahasiswa yang dilakukan sehari-hari, masalah-masalah yang dihadapi, cara pemecahan, dan sebagainya yang bersumber dari kegiatan kluster.
2. Laporan Kelompok, memuat seluruh kegiatan yang dilakukan di desa lokasi KKN. Laporan ini merupakan kompilasi terstruktur dari kegiatan KKN di desa secara umum. Laporan dibuat sesuai dengan format yang disiapkan Panitia. Laporan selanjutnya diupload ke SIM KKN. Laporan Akhir ini akan diujikan pada ujian akhir KKN (jadwal ujian diatur oleh Panitia).
3. Ujian Akhir KKN, dilaksanakan di salah satu desa lokasi KKN di kabupaten tersebut, atau di kecamatan, atau di Ibu Kota Kabupaten, atau di kampus yang penyelenggaraannya diatur oleh panitia KKN.
4. Laporan Akhir KKN diuji oleh Dosen Penguji Lapangan (DPL) didampingi Kepala Desa

TERIMA KASIH

